

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal sangat memudahkan untuk berinvestasi bagi investor yang memiliki dana tambahan. Pasar modal menurut Tandililin (2017:25) ialah tempat di mana investor dan perusahaan bertemu untuk mendapatkan modal dengan memperjual-belikan sekuritas dan surat-surat berharga. Dalam perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis yang berdampak pada persaingan di dunia bisnis dan menyebabkan banyaknya tantangan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan banyak industri yang berdiri diberbagai bidang melakukan ekspansi untuk memperoleh keuntungan dan bertahan di pasar, seperti yang ditunjukkan oleh banyak perusahaan yang mengembangkan strategi. Perusahaan *go public* sangat merasakan perkembangan industri karena mereka dituntut untuk menerapkan manajemen industri yang tepat agar dapat bersaing dengan kompetitor dengan mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik.

Salah satu tindakan yang harus diambil oleh suatu industri tertutup adalah memanggil publik. Industri yang memutuskan untuk *go public* dapat menghasilkan banyak manfaat bagi perkembangan industri. Ini adalah salah satu cara industri memperoleh lebih banyak dana melalui pengembangan dana yang diperoleh oleh industri. Otoritas Jasa Keuangan

mendefinisikan *go public* sebagai tindakan penjualan saham yang dilakukan oleh suatu industri. Oleh karena itu, seluruh industri tertutup memiliki peluang untuk menjadi industri terbuka jika publik membeli sebagian dari sahamnya. Ini dilakukan untuk memberi warga kesempatan untuk memiliki industri tersebut dan mencatatkan saham mereka di bursa. *Go public* biasanya digunakan untuk keperluan ekspansi dan pelunasan hutang industri yang menguntungkan untuk meningkatkan modal kerja industri. Sebelum berinvestasi di dunia saham, hendaknya memperhitungkan terlebih dahulu saham tersebut sebelum mengambil keputusan investasi.

Seberapa besar investasi dalam saham ditentukan oleh variasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sebelum melakukan investasi dalam saham, investor harus menganalisis berbagai kondisi yang mempengaruhi perusahaan. Investor selalu menggunakan pasar modal sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi mereka. Investasi ini memiliki daya tarik sendiri bagi investor karena menghasilkan keuntungan dari investasi saham perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang telah bergabung harus dapat meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai yang tinggi menunjukkan peluang yang besar. Keterampilan pengambilan keputusan investasi menurut Nuzula dan Nurlaily (2020:18) adalah salah satu strategi manajemen investasi yang sangat penting. Ini dilakukan dengan melihat kapan investor harus membeli, menjual, atau menahan kepemilikan asetnya untuk

memperkirakan keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Investor dengan tujuan investasi saham jangka panjang dapat menggunakan analisis fundamental sebagai cara untuk membuat keputusan investasi. Kinerja perusahaan adalah salah satu aspek yang harus dievaluasi.

Cara untuk menilai kemampuan perusahaan beroperasi adalah melalui kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui salah satunya adalah aspek keuangan. Kinerja perusahaan dapat menentukan apakah perusahaan itu berhasil atau tidak. Pengukuran kinerja membantu manajemen membuat keputusan dan menunjukkan kepada investor, pelanggan, dan masyarakat secara umum bahwa bisnis memiliki kredibilitas yang baik. Kredibilitas yang baik mendorong investor untuk menanamkan modal. Kinerja keuangan perusahaan paling mudah dinilai dan dipelajari oleh publik. Menurut Hery (2016), pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan operasi bisnis. Dengan revisi kinerja operasional, perusahaan diharapkan dapat mengalami perkembangan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan sektor lain. Perihal tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut hingga investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Informasi akuntansi, yaitu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, adalah salah satu indikator yang digunakan perusahaan

untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja keuangan mereka. Dengan menggunakan bagian-bagian laporan keuangan ini, kita dapat menilai prestasi perusahaan, seberapa efektif dan efisien kegiatan operasionalnya, kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerjanya meningkat atau menurun. Laporan keuangan berisi mengenai beberapa laporan, seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan yang lainnya. Laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, dan modal, sedangkan laporan laba rugi komprehensif mencakup penghasilan dan beban. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak internal, tetapi juga penting bagi pihak eksternal. Informasi yang didapat dari laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang diwakili dalam satuan moneter selama periode waktu tertentu. Selain itu, data saat ini juga dapat digunakan untuk menilai seberapa baik organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu komponen terpenting bagi perusahaan. Analisis laporan keuangan, yang didasarkan pada data dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas selama periode waktu tertentu, memungkinkan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menangani masalah keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Menurut Fahmi (2014), laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan

keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan saat menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang berfokus pada laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dimulai dengan laporan keuangan dasar, seperti neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Ini memungkinkan untuk melihat perkembangan kinerja finansial perusahaan dari tahun ke tahun dan melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah kegagalan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Analisis keuangan melibatkan menilai situasi saat ini, saat ini, dan masa depan. Tujuannya adalah untuk menentukan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah di masa depan (Husnan, 2015).

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Fernos, 2017). Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Ada banyak rasio keuangan, dan setiap satu memiliki manfaatnya sendiri. Bagi investor, melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan, jika rasio tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada laporan

keuangan. Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2013). Kinerja keuangan perusahaan pun dapat dilihat dari rasio ini menurut (Milniati, Firman dan Damirah, 2022) melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan melalui rasio ini, dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebab dari rasio ini dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Perhitungan rasio protabilitas yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah NPM (*Net Profit Margin*), Rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, dapat membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, NPM juga digunakan sebagai pembanding kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya dan pajak. ROA (*Return on asset*) Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula nilai dari ROA. Kemudian ROE (*Return on equity*), jenis rasio yang satu ini merupakan instrumen penghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham). Juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk

mengolah dana yang diberikan para investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya nilai ROE akan semakin tinggi yang nanti perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para pemegang saham (memiliki rentabilitas usaha atau modal yang bagus). *GPM (Gross Profit Margin)* untuk mengukur seberapa efisien bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Perhitungan *gross profit margin* ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa efisien bisnis mengelola biaya operasional.

Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar bagian modal yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Ini juga akan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi atau membayar semua utang melalui jumlah aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya, kemampuan ini akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Rasio utang terhadap aset adalah ukuran berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan semua asetnya (Purnamasari dan Djuniardi, 2021). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang

menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Hasil dari perbandingan rasio-rasio ini akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2013).

Prediksi terakhir OJK menyebutkan bahwa seiring dengan situasi pandemi yang melanda, maka situasi perekonomian pun akan ikut menurun. Ketika terjadi beberapa situasi, sektor pertambangan dan perbankan adalah yang paling stabil. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk atau lebih di kenal dengan PT ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi, terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor yang memproduksi komoditas tunggal yang bergerak di bidang kegiatan mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997. PT ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, Dalam menghadapi masalah ekonomi yang menurut di beberapa tahun terakhir, PT ANTAM merupakan salah satu perusahaan yang terus mempertahankan dan terus mengalami peningkatan laba dan penurunan jumlah liabilitas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel I.1
Data laba dan liabilitas dalam jutaan Rupiah

Tahun	Laba	Liabilitas
2020	1.149.354	12.690.064
2021	1.861.740	12.079.056
2022	3.820.964	9.925.211

Sumber : Laporan keuangan PT ANTAM

Namun, karena keuntungan yang stabil dan meningkat, PT ANTAM juga mendapatkan kasus dengan pengusaha asal Surabaya bernama Budi Said. Kasus ini berawal dari pembelian emas, salah satu produksi PT ANTAM oleh Budi Said pada tahun 2018 yang tertarik untuk membeli emas dengan potongan harga yang menarik, tetapi penerimaan emas tersebut tidak sesuai dengan perjanjian. Akibatnya, pada tahun 2020, Budi Said mengambil tindakan hukum.

Bagi PT ANTAM, keputusan ini tidak masuk akal dan tidak berdasar sebab, PT ANTAM merasa tidak pernah memberikan potongan harga dan telah menyerahkan semua emas sesuai kuantitas yang dibayar Budi sesuai harga resmi. Karena itu, PT ANTAM kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya. Pada 19 Agustus 2021, majelis hakim Pengadilan Tinggi Surabaya memutuskan untuk membatalkan putusan Pengadilan Negeri Surabaya dan menolak gugatan Budi. Mengetahui putusan itu, Budi lantas mengajukan gugatan ke tingkat kasasi Mahkamah Agung yang hasilnya mengabulkan gugatan Budi dan membatalkan putusan banding PT Surabaya pada Juli 2022. Dengan demikian, Mahkamah Agung memerintahkan PT ANTAM membayar kerugian Budi sebesar 1,1 ton emas atau setara Rp 1.109.872.000.000.

PT ANTAM menjamin bahwa kasus tersebut tidak akan berdampak signifikan pada keuangan konsolidasian, operasi, keuangan, hukum, dan kelangsungan usaha perusahaan.

Manajemen PT ANTAM menyatakan bahwa yakin dapat membayar kewajiban tersebut karena posisi keuangannya yang stabil, seperti yang ditunjukkan oleh saldo kas dan setara kas pada akhir periode enam bulan pertama tahun 2023, serta kinerja perusahaan yang baik selama beberapa periode sebelumnya. Perseroan memastikan pengelolaan dan pencatatan keuangan dilakukan secara bijak, akuntabel, dan transparan dengan mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Ini adalah bagian dari komitmennya untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini diberi judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2020 - 2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat rasio profitabilitas?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat rasio solvabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Dari pembahasan dan judul yang telah diambil, penelitian ini dibatasi pada analisis menggunakan rasio profitabilitas dengan *proxy Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on asset, dan Return Of Equity* serta rasio solvabilitas dengan *proxy Debt to Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020- 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk ditinjau dari tingkat rasio profitabilitas.
- 2) Mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk ditinjau dari tingkat rasio solvabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas pengetahuan tentang analisis rasio pada kinerja keuangan

suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan belajar, referensi, ataupun rujukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu investor yang akan berinvestasi di perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan tambang dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Menjadi sarana belajar dan referensi penelitian berikutnya untuk membantu mengkaji lebih detail khususnya untuk perusahaan *go public* pada sektor pertambangan.